

PELATIHAN RANCANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI GURU-GURU DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR MALAYSIA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA

Ima Widiyanah¹, Karwanto², Mohammad Syahidul Haq³, Windasari⁴
^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
imawidiyanah@unesa.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memfasilitasi guru-guru di Sekolah Indonesia di Malaysia dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, sekaligus untuk membantu guru-guru di Sekolah Indonesia di Malaysia dalam meningkatkan kemampuan manajemen pembelajaran. Hal ini sangat penting karena untuk memberikan pemahaman serta mengembangkan kemampuan aplikatif dalam manajemen pembelajaran dalam kurikulum merdeka agar guru-guru dapat bekerja secara profesional dan terampil. Manajemen kelas merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Demi menunjang kegiatan tersebut maka akan dilakukan Kerjasama dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa guru-guru di SIKL membutuhkan pendampingan dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan pada kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: kurikulum merdeka belajar; manajemen pelatihan; metode pembelajaran.

Abstract

This Community Service (PKM) aims to facilitate teachers at Indonesian Schools in Malaysia in implementing the independent learning curriculum, as well as to help teachers at Indonesian Schools in Malaysia improve their learning management skills. This is very important because it provides understanding and develops applicable skills in managing learning in the independent curriculum so that teachers can work professionally and skillfully. Classroom management is a very important activity in improving the quality of learning. In order to support these activities, collaboration will be carried out with the Indonesian School of Kuala Lumpur (SIKL). The results of service activities show that teachers at SIKL need assistance in implementing the learning methods used in the Merdeka curriculum.

Keywords: independent learning curriculum; training management; learning methods.

PENDAHULUAN

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) merupakan sebuah sekolah antar bangsa Indonesia di Kuala Lumpur. SIKL menyediakan kemudahan pengajaran dan pembelajaran bagi siswa untuk mengikuti kurikulum merdeka belajar. SIKL merupakan sekolah Indonesia di luar negeri yang akan menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 sehingga membutuhkan pendampingan dalam manajemen kelas. Oleh sebab itu SIKL berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mengimplemtasikan kurikulum merdeka.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) memiliki peran strategis dan menjadi garda terdepan diplomasi Pendidikan di Malaysia dalam konteks pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. SIKL berdiri sejak tanggal 10 Juli 1969. SIKL berkonsisten memberikan pelayanan Pendidikan kepada masyarakat Indonesia

yang berada di Malaysia. SIKL beralamat di jalan Lorong Tun Ismail No.1 Kuala Lumpur. Adapun visi dan misi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur adalah sebagai berikut:

Visi SIKL adalah mewujudkan Pendidikan dan kebudayaan yang mneghasilkan peserta didik yang bertaqwa, berbudi, berbudaya, berprestasi, dan berwawasan global. Sedangkan misi SIKL adalah: 1) melaksanakan ibadah sesuai dengan agam masing-masing, 2) membentuk generasi yang berbudi luhur, 3) melestarikan budaya nasional sebagai jati diri bangsa, 4) meraih bidang prestasi akademik dan non-akademik, 5) melaksanakan kurikulum nasional dengan menyesuaikan dengan tuntutan global. Struktur organisasi SIKL dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi SIKL

Berdasarkan uraian diatas, maka tindakan yang tepat adalah pengembangan kompetensi guru-guru di Sekolah Indonesia Malaysia adalah dengan memberikan pelatihan rancangan manajemen kelas untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai solusi yang dapat membantu meningkatkan kualitas Sumber guru-guru di Sekolah Indonesia Malaysia dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Model pelatihan rancangan manajemen kelas dalam mengelola kegiatan pembelajaran tersebut akan dilaksanakan selama 16 Jam Pertemuan.

Berdasarkan analisis situasi sebagaimana telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kondisi sebagaimana telah diuraikan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang sudah diterapkan di Sekolah Indonesia Malaysia masih bersifat konvensional. SIKL baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Sampai sejauh ini SIKL terus berupaya memberikan perhatian dan terkait penerapan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, sebagian guru-guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) belum banyak yang mengetahui secara gamplang tentang kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, Tim PKM Jurusan Manajemen Pendidikan, FIP Unesa mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi guru-guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) untuk menerapkan kurikulum Merdeka belajar.

Dengan Menganalisis manajemen pendidikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang sudah ada yang meliputi fungsi manajemen pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Tim pelaksana kegiatan PKM AKAN Mengembangkan model pelatihan guru di

Sekolah Indonesia Malaysia dalam mengelola pembelajaran yang meliputi kajian fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada komponen-komponen kegiatan pembelajaran. Pelatihan ini diharapkan akan Memberikan sumbangsih dalam penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) guru-guru di Sekolah Indonesia Malaysia dalam menerapkan kurikulum Merdeka.

Adanya perubahan Kurikulum merdeka belajar mengubah cara pandang tentang pendidikan, banyak sekolah di Indonesia mulai melakukan perubahan sistem untuk perbaikan manajemen pendidikan. Perubahan yang dilakukan tidak hanya sekedar mengubah system pendidikan, akan tetapi lebih kepada cara mengajar untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan kompetitif. Pendidikan setidaknya harus menyiapkan anak didiknya mampu menghadapi tiga hal: a) menyiapkan peserta didiknya untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan disiplin ilmu, b) mampu menyiapkan anak didiknya mahir dalam berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional agar mampu bersaing secara internasional, c) menyiapkan anak didiknya agar mampu menggunakan teknologi.

METODE

Metode pelaksanaan PKM disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan PKM ini. Kegiatan PKM di SIKL dengan topik "Pelatihan Manajemen Kelas Bagi Guru-Guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka" dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan/perencanaan yang merupakan kegiatan awal yaitu dengan menentukan kebutuhan saat ini di SIKL dengan mengacu pada analisis situasi dan hambatan dalam menerapkan kurikulum Merdeka di SIKL dan juga menentukan indikator-indikator capaian atau output yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Tahapan persiapan juga terkait dengan koordinasi dengan tim dan pembagian tugas.
- b. Tahap Survey Kebutuhan Guru di SIKL Tahapan ini dilakukan dengan melakukan survey dan koordinasi dengan pihak SIKL melalui pertemuan zoom online untuk memetakan kebutuhan guru dan kendala-kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kemudian mendesain materi-materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan

guru-guru di SIKL serta merancang model diklat/pelatihan.

c. Tahapan Pelaksanaan

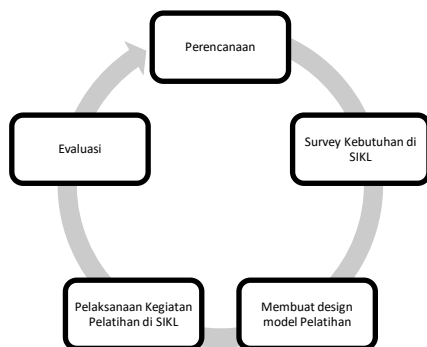
Pada tahapan ini dilakukan pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen kelas bagi guru-guru SIKL dalam menerapkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 32 JP selama 2 hari dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1 Jam Pelatihan

Hari ke-	Kegiatan/Pelaksanaan	Jumlah JP
Hari-1 Jumat, 4 Agustus 2023	Manajemen Pembelajaran	2 JP
	Kurikulum Merdeka Belajar	2 JP
	Metode Pembelajaran	2 JP
	Keterampilan Manajemen kelas	2JP
Hari-2 Sabtu, 5 Agustus 2023	Peningkatan Mutu SDM Guru	2 JP
	Ice Breakers	3 JP
	Assesment Pembelajaran	3JP

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir untuk kegiatan PKM yang nanti selanjutnya dibuat/disusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.



Gambar 2 Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil

Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, mampu berpikir secara analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemendikbud, 2018). Adapun framework pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar menurut (BNSP: 2010) adalah: 1) kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, 2) kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, 3) kemampuan menciptakan dan membaharui, 4) kemampuan mengaplikasikan teknologi dan informasi, 5) kemampuan belajar kontekstual, dan 6) kemampuan memahami dan menggunakan media komunikasi untuk menyampaikan gagasan.

Hambatan yang sering dihadapi oleh guru-guru SIKL dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut: 1) Guru kesulitan mengelola kegiatan pembelajaran di kelas, 2) guru belum sepenuhnya memahami kurikulum Merdeka, 3) guru kurang memahami peran manajemen kelas dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Jumlah guru di SIKL terdiri dari 45 guru dengan berbagai bidang keilmuan masing-masing. Berdasarkan hasil survey analisis kebutuhan yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan angket menyebutkan bahwa selama ini di SIKL masih menggunakan kurikulum K13, dan baru tahun ajaran baru ini akan menerapkan kurikulum Merdeka belajar. Oleh sebab itu Sebagian guru masih kurang memahami model kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan menyebutkan bahwa 78% guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan kendala-kendala diatas yang dihadapi oleh guru-guru di mitra SIKL tersebut ditawarkan solusi pada program Pengabdian Masyarakat (PKM) sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan dan pendampingan dengan materi pelatihan selama 16 Jam Pertemuan kepada guru-guru di SIKL dalam manajemen pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam penerapan kurikulum merdeka. Pemberian pelatihan ini diperlukan untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun materi pelatihan 16 JP tersebut adalah

sebagai berikut:

Tabel 2 Materi Diklat

No	Materi Diklat/Pelatihan	Jumlah JP
1	Manajemen Pembelajaran	2 JP
2	Kurikulum Merdeka Belajar	2 JP
3	Metode Pembelajaran	2 JP
4	Keterampilan Manajemen kelas	2JP
5	Peningkatan Mutu SDM Guru	2 JP
6	Ice Breakers	3 JP
7	Assesment Pembelajaran	3 JP
	Total	16 JP

- Memberikan pemahaman terkait dengan kurikulum Merdeka Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif. Oleh karena itu, di dalam manajemen tercakup aspek perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi yang semuanya mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran dalam mengelola kelas bahasa merupakan usaha dosen atau guru untuk membuat proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran penerapan kurikulum Merdeka yang efektif dan efisien.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di SIKL yang diikuti oleh 20 guru yang hadir menyebutkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Pada awal pelatihan setelah tim pelaksana memberikan materi, para peserta dibagi mejadi 4 kelompok kecil untuk saling berdiskusi dan diberikan 1 lembar kertas kosong untuk melakukan indentifikasi kata dari hasil observasi yang dilakukan oleh perwakilan masing-masing kelompok. Peserta mempraktekan mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Peserta berdiskusi membuat kalimat berdasarkan hasil indentifikasi kata-kata yang di indentifikasi. Kemudian peserta mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Setelah kegiatan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw peserta didik memberikan feedback.



Gambar 3. Foto Kegiatan Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 4. Foto Kegiatan Feedback setelah mempraktekan metode Jigsaw

Setelah pelatihan selesai peserta diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan saran atas terlaksananya pelatihan ini. Tim pelaksana menyimpulkan bahwa peserta pelatihan, khususnya guru-guru di SIKL menginginkan pelatihan rutin dan pendampingan mengenai penerapan manajemen kelas yang interaktif dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Dengan adanya Manajemen pembelajaran dalam mengelola kelas merupakan usaha guru untuk membuat proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran penerapan kurikulum Merdeka yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan manajemen kelas dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar di SIKL, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan efektif dapat dilihat dari antusias peserta pelatihan dan hasil survey kepuasan menunjukkan bahwa 92% guru-guru di SKIL menyatakan sangat puas dengan kegiatan pelatihan
- Meningkatnya pemahaman peserta pelatihan tentang pentingnya

manajemen pengelolaan kelas yang mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Peserta didik memahami dan mendapatkan pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahra, N. A. (2016). Using Short Stories in the EFL Classroom. *IUG Journal of Humanities Reseach*, 24(1), 11-24.
- Angraini, Y, D. (2010). *A Model Program for Teaching Efective Presentation Skill for Students in the Fifth Semester*. Master Thesis, University of Muhammadiyah Prof, De. HAMKA, Jakarta.
- Abu Zahra, N. A. (2016). Using Short Stories in the EFL Classroom. *IUG Journal of Humanities Reseach*, 24(1), 11-24.
- Akter, D. (2017). Role Play in the English Language Classroom at the Tertiary Level in Bangladesh. *International Journal of English Language Teaching*. 5(9), 91-99.
- Alam, Qutbi. (2013). Improving English Oral Communication Skills of Pakistani Public School's Students. *International Journal of English Teaching* 1(1), 17-36
- Allen, K.P. (2012). *Classroom Management, Bullying and Teacher Practice*. *The Professional Educator*, 34(1), 1-15
- Alo Liliwari. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Altun, M. (2015). *Using Role Play Activities to Develop Speaking Skill: A case Study in the Language Classroom*. Paper given at conference, held on April 26-27, 2015 in Ishiq University, Erbil, Iraq, page 354
- Akhmad Sudrajat, *Pendekatan Konstruktivistik*, <http://AkhmadSudrajad.wordpress.com>, diakses tanggal 20 Mei 2018
- Asma Sultana Qadhi. (2018). Instructional Strategies to Develop the Speaking Skill. *International Journal of Linguistic, Literature and Translation*, 2018. Vol. I, No. 3, 40-45
- Auster, E. (2006). *Creating Active Learning in The Classroom: A systematic Approach*. *Journal of Management Education*, 333-353.
- Bafadal, I. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Banerjee, S. (2014). Learn and Unlearn: Drama as an Wffective tool in Teaching English Language and Communication. *International Journal of English Language & Translation Studies* 2(1), 79-91. Retrieved from <http://www.eltjournal.otg>
- Bhaharudin, & Esa Nurwahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Akasara Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Depdiknas. 2008
- Burhanuddin, 2002. *Manajemen Pendidikan: Wacana, Proses dan Aplikasi di Sekolah*. Malang: UM
- Brown, H.D (2007). *Principles of Learning and Teaching*. 5th Edition. Britain: Pearson Longman
- Celce-Murcia, M, dan E. Olshtain. 2000. *Discourse and Context in Language Teaching: A Guide for Languge Teachers*. Cambridge University Press
- Chamot, A. U. (2004). Issues in Language Learning Strategy Research and Teaching. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, 1(1), 14-26.
- Chan, V. (2011). Teaching Oral Communication in Undergraduate Science: Are we doing enough and doing it right? *Journal of learning Design*, 4(3), 71-75.
- Chang, M. (2011). EFL teachers' attitudes towards communicative language teaching in Taiwanese college. *Asian EFL Journal*, 53(2), 17-34.
- Chermahini, S A., Ghanbari, A., & Talab, M. G. (2013). Learning Sytle and Academic Performance of Students in English as a Second Language Class in Iran, 7(2), 322-333.
- Chia, T. H., (2018). Developing Communicative Competence Through Drama-Based Projects in an EFL Classroom. *International Language Teaching* 6(8): 60-71. Published by

- European Center for Research Teaching and Development UK.
- Chin, C. (2006). Classroom Interaction in Science: teacher questioning and feedback to the students' responses. *International Journal of Science Education*, 28(15), 1315-1346.
- Clement, A., & Murugavel, T., (2015) English Language Teaching in India: Communicative Language teaching and Challenges. *International Journal of Scientific Research*, 4(8).
- Cristal, D. (2003). *English as a Global Language*. 2nd Edition Cambridge University Press
- Collins, J., Hammond, M., & Wellington, J. (2002). *Teaching and Learning with Multimedia*. New York: Roudlger Publisher.
- Darwish, H. (2016). We Couldn't Communicative in English, Could We? The Communication Approach Practice, A Critical View. *International Journal of Language Education and Teaching*. 4(2), 183-192
- Davitsen, S.K., Passmore, et al. 2010. *Learning on Zoo Field Trips: The Interaction of the Agendas and Practices of Students, Teachers, and Zoo educators*. *Science Education* 94 (1): 122: 141
- Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 131
- Degeng, Nyoman. 2007. *Paradigma Pendidikan: Dari Behavioristik ke Konstruktivistik*. Makalah disajikan dalam Seminar Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Surabaya 16 September.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. Kurikulum 2004: Naskah Akademik Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang, 2008. *Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Tujuan Profesi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jakarta*
- Ellis, E. M. (2004). The Invisible Multilingual Teacher. The Contribution of Language Background to Australian ESL Teachers' professional Knowledge and Beliefs. *International Journal of Multilingualism*, 1(2) 90-108.
- Englang, L. (2007). Language Teaching in Egyptian University: A Developing Relationship. *CALICO Journal*, 24(2)p-p 381-406
- Farrell, T. S., & Bennis, K. (2013). Relecting on ESL Teacher Belief and Classroom Pactice: A case Study, *RELC Journal*, 44, 163-176.
- Febria, Elfa. 2013. *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris*. Tesis. Bengkulu: Program Pasca Sarjana, Universitas Bengkulu.
- Friady, M. (2018). Communicative Language Teaching Through Speaking Activities Designed in a Textbook. *LLT Journal*, 2(1), 104-113
- Gozyuesil, E. (2014). An Analysis of Engineering Students' English Language Needs. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 116, 4182-4186
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Halimin. 2012. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Pasarwajo Kabupaten Buton*. Tesis. Yogyakarta: Program Ppascasarjana, Universitas Negeri Yyogyakarta.
- Harden, R.M and J. Crosby. 2000. *The Good Teacher is more than a lecturer, the twelve roles of the teacher*. *Medical Teacher*, 22(4). 334-347
- Harmer, J. (2003). Popular, Culture, Methods, and Context. *ELTJ*, 57: p.228-294
- Hewitt, E, & Stephenson, J. (2012). Foreign Language Anxiety and Oral Exam Performance: a replication of Philips' MLY Study. *The Modern Language Journal*, 95(3), 1-20. Published by European Center for Research and Development UK.
- Herouach, S. (2019). Applying Communicative Approach in Teaching English Language. *International Jjournal of Contemporary Research and Review*. 11(1), 1-18.
- Hosain, M. J. (2013). ESP Neesd Analysis for Engineering Students: A Learner Centered Approach. *Journal of PU*, 2(2).
- Ihejirika, J.C. (2000). *Foundamentals of Adult Education Delivery: A Sociological Perpestive* Owerri: Springfield Publishers.
- Ismail, K., Mohd Nopiah, Z., & Rasul, & M.S. (2018). Challenges Faced By Vocational Teachers in Public Skills Training Institutions: A Reality in

- Malaysia. *Journal of Technical Education and Training*, 10(2)1.
- Karakas, A. (2013). Is Communicative Language Teaching a Panacea in ELT? Student and Teacher Perspectives. *Journal of Second and Multiple Language Acquisition*, 1(1), 1-20.
- Kim, H. H. (2013). A Research on the English for Engineering Students Course Based on Needs Analysis in Korea. *Proceeding the 3rd International Conference on Circuits*.
- Khan, M. A. (2016). EFL teachers' perceptions on the usefulness of communicative language teaching (CLT). *International Journal of Interdisciplinary Research and Innovation*, 4(3), 5-11.
- Knowles, Malcolm. (1977). *The Adult Learner: A Neglected Selection*. Houston: Gulf Publishing
- Koasha, M & Yakhabi M. (2013). Problems Associated with the Use of Communicative Language Teaching in EFL Contexts and Possible Solutions. *International Journal of Foreign Language Teaching and Learning*.
- Kusni. 2004. *Model Perancangan Program English For Specific Purposes (ESP) di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Lai, M. L & Sayadeh, M. A. (2016). An Analysis of Factors Influencing Learner's English Speaking Skill. *International Journal of Research in English Education*
- Latchem, C. (2014). Informal Learning and Non-Formal Education for Development. *International Journal of Learning for Development*. Vol. 1(1).
- Lee, H. L. J. (2016). Using a Board Games in English Classroom for Edutainment and Assesment. *Malaysian Journal of ELT Reseach*, 8(1), 1-35.
- Lewis, R. (2008). *The Developmental Approach to Classroom Management*. Melboune: Accer Press.
- Litlewood, William (1988). *Communicative Language Teaching*. Cambridge: Cambridge-University Press
- Littlejohn, S.W.& Fross, K.A. (2008). "Theories of Human Communication". 9th Edition. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Liu, F., & Ding, Y. (2009). *Role Play in English Language Teaching*. *Asian Social Science*, 5, 140-143.
- Mansur, Muslich, 2007, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta : Bumi-Aksara.
- Meagan, C. L. 2011. *Connecting Filed Trip and Classroom Learning: Evaluating The Utility of A Museum Based Framework in an Enviromental Education Context*. A Thesis in the College of Natural Resources University of Wisconsin. Stevent Point, Wisconsin.
- Mel Silbermen, *Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 217
- Michalache, R. (2015). Motivation vs. Need of ESP of Engineering Students. *The Journal of International Social Research*.
- Muh Arif, M. (2012). *Pembelajaran Media Songs Based Learning*. *Jurnal Media* Volume 1 No. 2
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustapha, W. Z. W. (2010). ESL Students' Communication Apprehension and Their Choice of Communicative Activities. *Asean Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 2(1). 22-29.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Ppress, 2012), 44
- Ninkovic, Z. (2018). Effectiveness of Communicative Language Teaching in Business English. *ELTA Journal*, 6(6), 55-76.
- Nurchahyo, A. D. (2015). *Creative Teaching for Interactive Classroom*. A paper presented in English Education International Conference (EDUTICON), 4-5 November 2015, in Universitas Jambi.
- Paci, M. (2013). Needs Analysis and Environement Analysis: Designing and ESP Curriculum for the Students of Polytechnic University of Tirana. *Journal of Education and Social Research*, 3(7).
- Pankowska, M. (2017). Non-Formal Education Event Governance Sstrategies. *International Journal of Synergy and Reseach*. Bol. 6
- Paul Suparno, 2006. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2006. Bandung: Citra Umbara
- Prasad, B. B. N. "Comminicative Language Teaching in 21st Century ESL Classroom". *English For Specific Purposes Word*, 2013. 14(40), 1-8
- Rahman, A. (2018). The Effect of Role Play and Simulation Approach on Enhancing ESL Oral Communications Skills. *International Journal of Reseach in English Education*, 3(3)63-71.
- Ratumaman. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*, Surabaya: Unesa University Pres.